

ABSTRACT

MARKET AND FINANCIAL ASPECT OF FEASIBILITY BRIQUETTE FACTORY IN CIKARANG

Anita Juita
NIM16/402339/PEK/21874

The most durable characteristic and resistant properties are coconut. As waste from organic materials, coconut shells become excellent sources of raw materials for coconut charcoal briquette. The opportunity business of coconut charcoal production taken by PT. Sintesis Atlas Sinergi (SAS). Observations and in-depth interview have been conducted to identify market and financial feasibility of briquette factory. The observation and interview conducted in three places, Cikarang, Bekasi, and Central Java. The market and financial aspect of feasibility for two aspects method were considered. Demand for coconut shell charcoal quite high in export market such as Qatar, Japan, etc. The competition of offering coconut shell charcoal is to shisha in this industry commonly minim operating procedure. The target capacity production is 3 tons per day. The beginning working capital is IDR 890,000,000 and the initial investment required to pay SAS business is Rp 619,200,000 so totally investor funding is IDR 1,509,200,000. The investor fund using 12% of commercial loan by flat interest per year would be paid monthly to the investor bank account. The projection revenue in total production assumed a selling price of USD 1250 per ton, so that it can generate income of USD 3,750 per day or IDR 54,375,000 (kurs 14.500). Based on PBP calculations using 3 machine units, the PBP result is 3 (three) years. By using a 19% discount NPV can produce a positive NPV from year 1 IDR 2,266,342,500 until IDR 5,331,857,911 in year 5. Internal Rate of return (IRR) calculation using three machines by total investment of IDR 1,509,200.000 obtained IRR 43% greater than the expected profit rate of 19%. All financial projection indicates that the business of making coconut shell charcoal is feasible to develop.

Keywords: coconut charcoal, market and financial feasibility, briquette factory.



ABSTRAK

UJI KELAYAKAN DILIHAT DARI ASPEK PASAR DAN ASPEK KEUANGAN PABRIK BRIKET DI CIKARANG

Anita Juita

NIM16/402339/PEK/21874

Karakteristik yang paling tahan lama adalah kelapa. Sebagai limbah dari bahan organik, cangkang kelapa menjadi sumber bahan baku yang sangat baik untuk briket arang kelapa. Peluang bisnis produksi arang kelapa diambil oleh PT. Sintesis Atlas Sinergi (SAS). Pengamatan dan wawancara mendalam telah dilakukan untuk mengidentifikasi kelayakan pasar dan keuangan pabrik briket. Pengamatan dan wawancara dilakukan di tiga tempat, Cikarang, Bekasi, dan Jawa Tengah. Aspek kelayakan pasar dan finansial untuk dua aspek dipertimbangkan. Permintaan arang tempurung kelapa cukup tinggi di pasar ekspor seperti Qatar, Jepang, dll. Persaingan menawarkan arang tempurung kelapa adalah untuk shisha dalam industri ini yang umumnya meminimalkan prosedur operasi. Target kapasitas produksi adalah 3 ton per hari. Modal kerja awal adalah Rp890.000.000 dan investasi awal yang diperlukan untuk membayar bisnis SAS adalah Rp619.200.000 sehingga total dana investor adalah Rp1.509.200.000. Dana investor yang menggunakan 12% pinjaman komersial dengan bunga tetap per tahun akan dibayarkan setiap bulan ke rekening bank investor. Pendapatan proyeksi dalam total produksi diasumsikan harga jual USD 1.250 per ton, sehingga dapat menghasilkan pendapatan USD 3.750 per hari atau Rp 54.375.000 (kurs 14.500). Berdasarkan perhitungan PBP menggunakan 3 unit mesin, hasil PBP adalah 3 (tiga) tahun. Dengan menggunakan diskon 19%, NPV dapat menghasilkan NPV positif dari tahun 1 Rp2.266.342.500 hingga Rp5.331.857.911 pada tahun 5. Perhitungan Internal Rate of Return (IRR) menggunakan tiga mesin dengan total investasi Rp1.509.200.000 yang diperoleh IRR 43% lebih besar dari laba yang diharapkan tingkat 19%. Semua proyeksi keuangan menunjukkan bahwa bisnis pembuatan arang tempurung kelapa layak untuk dikembangkan.

Kata kunci: arang kelapa, kelayakan pasar dan finansial, pabrik briket.